

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berangkat dari pengalaman hidup penulis yang tumbuh dalam keluarga prasejahtera mendorong penulis untuk mengungkapkan realitas kehidupan tersebut sebagai landasan utama dalam penciptaan karya seni patung. Pengalaman personal tersebut diperkuat dengan pemikiran-pemikiran Robert T. Kiyosaki dalam bukunya yang berjudul *Rich Dad Poor Dad*, yang dinilai oleh penulis memiliki relevansi yang kuat terhadap dinamika kehidupan penulis. Argumen yang dikemukakan Kiyosaki menjadi acuan penulis dalam merumuskan gagasan konseptual yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya seni patung, terutama argumen terkait pola pikir orang miskin. Melalui pengalaman reflektif dan kegiatan observasi di sekitar lingkungan penulis tinggal, penulis mencoba mengembangkan ide gagasan tersebut dengan mewujudkannya dalam bentuk karya seni patung yang berjumlah lima buah, yang masing-masing patung tersebut merepresentasikan bentuk visual dari kritik sosial atas pola pikir orang miskin yang diungkapkan oleh Kiyosaki.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari proses pencarian ide, pengumpulan data visual maupun konseptual, pematangan konsep gagasan yang ditemukan, eksplorasi media, teknik, serta eksplorasi visual. Setelah medium, visual dan yang lainnya dikuasai mulai proses berkarya hingga karya berwujud dan dinilai layak untuk disajikan. Setiap karya yang diciptakan syarat dengan unsur seni, dan prinsipnya. Hasil karya patung yang telah diwujudkan penulis mengeksplorasi penggayaan brutalisme pada arsitektural yang minim warna serta mengedepankan kementahan material. Eksplorasi tekstur yang mencolok menciptakan kontras yang mengejutkan. Pada setiap karya memiliki persamaan *subject matter* utama berupa kolom bangunan yang rusak untuk menunjang gagasan. Secara keseluruhan karya yang telah diwujudkan penulis telah memuaskan ekspektasi penulis, dan pengalaman penulis tentang gagasan karya bisa tersampaikan.

Penguasaan medium dalam penciptaan seni patung adalah hal yang niscaya, sehingga penulis menemukan berbagai kendala dalam prosesnya, terutama pada pemilihan bahan dan teknik. Pada awalnya penulis mencoba teknik cor kopong dengan material semen dan pasir secara visual dapat teknik dan material ini dapat tercapai tetapi secara fisik masanya sangat berat dan tidak memungkinkan untuk dimobilisasi, oleh sebab itu penulis mengatasi hal tersebut dengan menghilangkan material pasir dan mengganti *armature* dengan *sterofoam* sehingga teknik yang digunakan adalah teknik *plastering*.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama proses penciptaan dan penyusunan tugas akhir seni patung, penulis menemukan berbagai hal yang bisa dijadikan pembelajaran kepada beberapa pihak terkait, termasuk penulis sendiri agar menjadi masukan yang dapat bermanfaat kedepannya. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Program Studi Pendidikan Seni Rupa, penciptaan seni tidak serta merta hanya sebatas mencipta, tetapi memerlukan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam sehingga diperlukan pendalaman materi kekaryaannya, dan praktik yang mumpuni dan sesuai dengan atmosfer seni yang sedang berkembang di luar, sehingga karya mahasiswa lebih bisa bersaing tidak berhenti di dalam kampus. Selain itu motivasi dari kampus sangat diperlukan, terutama dengan kehadiran figur-figur yang menjadi praktisi seni secara aktif berkesenian di luar kampus yang menjadi pengajar. Hal ini tentunya akan membuat penciptaan serupa di masa yang akan datang jauh lebih baik.
2. Untuk Mahasiswa, penulis berharap dalam penciptaan yang akan dilakukan untuk lebih peka terhadap permasalahan sekitar, karena penciptaan bukan masalah menciptakan karya yang baik, tetapi karya harus berangkat dari permasalahan. Memperbanyak pengalaman berkesenian di luar adalah keniscayaan untuk menciptakan karya yang berpengaruh.

3. Bagi penulis, penciptaan ini merupakan acuan berkarya selanjutnya dan menjadi tolak ukur sejauh mana penulis dapat berkarya maksimal. Kedepannya kekurangan yang saat ini dilakukan penulis berharap bisa menjadi pembelajaran di kemudian hari terutama dalam berkarya seni yang sejenis.